

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kualitas sebuah bangsa dikemudian hari tergantung pada pendidikan yang telah diterima dan diajarkan kepada anak-anak Indonesia sekarang melalui pendidikan formal di sekolah. Menurut Djumali (2014: 1) pendidikan adalah sarana atau tempat untuk mempersiapkan manusia dalam memecahkan permasalahan kehidupan dimasa kini maupun dimasa yang akan datang. Hal ini merupakan sebuah rangkaian dalam mencerdaskan anak bangsa. Sekolah sebagai pusat pendidikan formal yang mencerminkan masyarakat yang maju, karena dengan pemanfaatan yang optimal dapat menambah ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan disekolah harus seimbang antara beberapa aspek yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan. Beberapa aspek yang harus diperhatikan antara lain yaitu aspek afektif, kognitif dan psikomotorik.

Depdiknas (2003: 7) dalam Arifin (2012: 30) mengemukakan prinsip-prinsip umum penilaian adalah mengukur hasil-hasil belajar yang telah ditentukan dengan jelas dan sesuai dengan kompetensi serta tujuan pembelajaran; mengukur sampel tingkah laku yang representatif dari hasil belajar dan bahan-bahan yang tercakup dalam pengajaran; mencakup jenis-jenis instrumen penilaian yang paling sesuai untuk mengukur hasil belajar yang diinginkan; direncanakan sedemikian rupa agar hasilnya sesuai dengan yang digunakan secara khusus; dibuat dengan reliabilitas yang sebesar-besarnya dan harus ditafsirkan secara hati-hati; dan dipakai untuk memperbaiki proses dan hasil belajar.

Matematika merupakan ilmu yang memiliki peranan penting dalam dunia pendidikan. Melalui pembelajaran matematika dapat dikembangkan kemampuan berpikir kritis, kreatif, sistematis, logis, dan cermat dalam pemecahan masalah. Untuk mengetahui tentang kemampuan siswa dalam menyerap materi yang disampaikan pada saat proses belajar dan mengajar maka perlu diadakan evaluasi atau tes hasil belajar. Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui kualitas soal

yang di ujikan kepada peserta didik sudah sesuai dengan kompetensi dasar. Serta evaluasi pembelajaran juga digunakan untuk menentukan nilai (angka) kemajuan atau hasil belajar peserta didik dalam mata pelajaran tertentu, sebagai bahan untuk memberikan laporan kepada berbagai pihak, penentuan kenaikan kelas dan penentuan lulus-tidaknya peserta didik. Sehingga dalam penyusunan soal evaluasi harus memperhatikan kualitas agar tujuan evaluasi dapat tercapai.

Ujian akhir semester (UAS) merupakan evaluasi hasil belajar yang sudah diterima oleh peserta didik. Menurut Cross dalam Arminia (2017) evaluasi merupakan proses yang menentukan kondisi, dimana suatu tujuan telah dapat di capai. Evaluasi juga merupakan proses memahami, memberi arti, mendapatkan, dan mengomunikasikan suatu informasi bagi keperluan pengambilan keputusan. Evaluasi merupakan penilaian terhadap kemampuan peserta didik dalam menerima, memahami, serta menguasai bahan ajar yang sudah disampaikan oleh pendidik selama satu semester.

UAS dianggap tolak ukur pemahaman siswa pada materi ajar yang di pelajari sehingga dianggap sangat penting dan memiliki bobot nilai yang cukup tinggi sebagai penentu kenaikan siswa pada tingkat selanjutnya. Maka dari itu dalam pembuatan soal-soal ujian harus berkualitas.

Bagi seorang pendidik , aspek kognitif sangat bermanfaat untuk menyusun suatu rangka pembelajaran. Menurut taksonomi Bloom revisi kemampuan berpikir kognitif dapat di klasifkasikan menjadi enam kategori. Majid (2014:10) menerangkan bahwa ranah kognitif yang telah direvisi Anderson dan Kratwohl (2001:66-88) yakni terdiri dari mengingat (*remember*)/ C_1 , memahami atau mengerti (*understand*)/ C_2 , menerapkan (*apply*)/ C_3 , menganalisis (*analyse*)/ C_4 , mengevaluasi (*evaluate*)/ C_5 , dan menciptakan (*create*)/ C_6 . Menurut Nayef, Yaacob dan Ismail (2013) menjelaskan taksonomi Bloom digunakan guru dan pendidik dalam rangka untuk memperjelas berbagai jenis hasil belajar. Oleh karena itu, jika penilaian dari guru hanya secara kuantitatif maka belum bisa diketahui sejauh mana proses berpikir siswa.

Aspek kognitif juga dapat dijadikan acuan dalam menyusun soal-soal evaluasi meliputi seluruh tingkat kognitif, disusun dari yang termudah yaitu tingkat terendah dari tingkat kognitif hingga tingkat kognitif tertinggi sehingga soal evaluasi menjadi berkualitas. Lissa (2017) menyatakan bahwa tingkat kesukaran berdasarkan urutan dari ranah kognitif dan dimensi pengetahuan yaitu bahwa dalam ranah kognitif komposisi yang sesuai yaitu yang dikategorikan mudah, sedang dan tinggi. Katergori mudah yaitu dimulai dari dari mengingat (C_1) sampai memahami (C_2) dengan komposisi dalam prosentase 25%. Kategori sedang yaitu dimulai dari mengaplikasi (C_3) sampai menganalisis (C_4) dengan komposisi 50%. Kategori tinggi yaitu dimulai dari tahap mengevaluasi (C_5) sampai mencipta (C_6) dimana prosentasenya yaitu sekitar 25%.

Soal UAS genap kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangmalang dibuat oleh tim musyawarah guru mapel pelajaran (MGMP) matematika kabupaten sragen. Guru di SMP Negeri 1 Karangmalang kelas VIII hanya mengumpulkan soal-soal untuk diajukan menjadi soal UAS kepada tim MGMP. Soal-soal yang dikumpulkan dari beberapa soal ulangan harian dan soal yang pernah dipelajari selama proses pembelajaran. Di SMP ini, kelas VIII sudah menggunakan pembelajaran dengan kurikulum 2013, sehingga soal yang akan diujikan berbeda dengan kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP). Soal UAS pada kurikulum tingkat satuan pendidikan (KTSP) terdiri dari pilihan ganda dan uraian, sementara pada kurikulum 2013 soal UAS terdiri dari pilihan ganda, menjodohkan, isian singkat dan uraian.

Dalam penyusunan soal UAS guru mapel matematika kelas VIII belum menggunakan analisis aspek kognitif C_1 sampai C_6 , hanya didasarkan pada soal ulangan harian dan soal yang pernah dipelajari selama proses pembelajaran. Soal yang sudah di susun oleh guru mapel matematika kelas VIII di SMP Negeri 1 Karangmalang dikumpulkan kepada tim MGMP, selanjutnya tim MGMP membuat soal yang akan digunakan untuk UAS di SMP Kabupaten Sragen.

Masih banyak pendidik yang membuat soal evaluasi tidak memperhatikan aspek kognitif C_1 sampai C_6 . Menurut Timerbaeva, Fazleeva, dan Shakirova

(2016) menjelaskan dalam rangka peningkatan pembelajaran dan kegiatan kognitif siswa, guru di masa yang akan datang harus memiliki tiga tingkatan kemampuan meliputi tingkat rendah (kemampuan menganalisa dan menggunakan silabus), tingkat sedang (kemampuan mengatur kegiatan belajar dan kegiatan kognitif siswa), dan tingkat tinggi (kesediaan dan kemampuan meningkatkan pembelajaran dan kegiatan kognitif siswa). Suatu evaluasi harus dapat mengukur keterampilan peserta didik pada tingkat yang bervariasi, mulai dari tingkat berpikir rendah sampai tingkat berpikir tinggi. Sehingga dalam pembuatan soal evaluasi harus seimbang, tetapi pada kenyataanya instrumen soal dalam evaluasi hanya pada kemampuan pengetahuan dan pemahaman yang masih dalam tingkat berpikir rendah dan belum pada tahap berpikir tingkat tinggi.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Berapa persentase soal matematika UAS genap yang termasuk tipe aspek kognitif tingkat rendah?
2. Berapa persentase soal matematika UAS genap yang termasuk tipe aspek kognitif tingkat sedang?
3. Berapa persentase tipe matematika UAS genap yang termasuk tipe aspek kognitif tingkat tinggi?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Menganalisis soal matematika UAS genap yang termasuk tipe aspek kognitif.
2. Menganalisis persentase soal matematika UAS genap yang termasuk tipe aspek kognitif tingkat rendah, sedang dan tinggi.

D. Manfaat Penelitian

Dengan dilakukannya penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Sebagai pengembangan dari analisis pembuatan soal UAS genap ditinjau dari aspek kognitif.
- b. Sebagai pengembangan dari analisis pembuatan soal UAS genap ditinjau dari aspek kognitif kategori mudah, sedang dan tinggi.
- c. Sebagai bahan masukan, acuan dan pendukung untuk penelitian yang sejenis dalam usaha pengembangan penelitian lebih lanjut.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak berikut:

- a. Bagi Siswa
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk meningkatkan keterampilan berpikir kritis dalam menyelesaikan soal UAS.
- b. Bagi Guru
Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam pembuatan soal UAS ditinjau dari aspek kognitif.
- c. Bagi Sekolah
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dalam perbaikan pembuatan soal evaluasi pembelajaran.
- d. Bagi Penulis
Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi pengalaman dalam menerapkan analisis soal UAS ditinjau dari aspek kognitif.